

Literatur Review: Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan

Wita Mutmainah^{1*}, Shintia Rahma Noviyanti², Arisa Juliana Siregar³, Khaerunnisa⁴, Anisa Septiani⁵
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
witamutmainah2002@gmail.com^{1*}

Received 11 Desember 2023 | Revised 14 Januari 2024 | Accepted 27 Januari 2024

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan, penelitian sangat dibutuhkan karena perhitungan rasio sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan yaitu untuk mengetahui kinerja baik buruknya pengelolaan keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode literatur review dengan data dan jurnal ilmiah sebanyak 5 jurnal yang sudah ditinjau. Hasil analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan bahwa analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas menunjukkan bahwa kinerja finansial yang diperoleh dari kedua rasio ini kinerja rentabilitas secara keseluruhan menunjukkan nilai yang baik dan hasil yang memuaskan, karena berada dibawah rata-rata industri dan performa finansial penting karena dapat membantu dalam mengukur efisiensi pengelolaan keuangan, mendukung proses pengambilan keputusan, memfasilitasi prediksi masa depan, dan memungkinkan perbandingan performa dengan perusahaan-perusahaan lain dalam sektor industri yang sama. Dengan memahami signifikansi rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam konteks kinerja finansial, informasi tersebut dapat digunakan sebagai landasan untuk pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja perusahaan serta untuk melihat kondisi baik buruknya pengelolaan keuangan oleh perusahaan dan sebagai informasi pertimbangan investasi pada sahan suatu perusahaan.

Keywords: Kinerja Keuangan; Profitabilitas; Likuiditas

Abstract

This research discusses the analysis of profitability ratios and liquidity ratios to assess financial performance. Research is really needed because calculating ratios is really needed by a company, namely to determine the good and bad performance of a company's financial management. This research uses a literature review method with data and 5 scientific journals that have been reviewed. Based on the results of the analysis of profitability ratios and liquidity ratios to assess financial performance, the analysis of profitability ratios and liquidity ratios shows that the financial performance obtained from these two ratios, overall profitability performance shows good value and satisfactory results, because it is below the industry average and Financial performance is important because it can help measure the efficiency of financial management, support the decision-making process, facilitate future predictions, and enable performance comparisons with other companies in the same industrial sector. By understanding the significance of profitability ratios and liquidity ratios in the context of financial performance, this information can be used as a basis for decision making and evaluating company performance as well as to see the good and bad conditions of financial management by the company and as information on investment considerations in a company's shares.

Keywords: Financial Performance; Profitability; Liquidity

PENDAHULUAN

Melihat fenomena perekonomian yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan di dunia usaha yang cukup cepat. Juga banyak ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan atau pimpinan perusahaan dituntut untuk mampu untuk mengelola faktor – faktor produksi yang ada secara efektif agar suatu perusahaan mencapai tujuan. Dimana bisnis dihadapkan pada tuntutan untuk bersaing secara global dan mengadopsi pendekatan manajemen yang lebih holistik. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu berupaya mencapai performa terbaiknya, termasuk dalam hal manajemen keuangan. Manajemen perusahaan memahami posisi, kinerja, dan stabilitas keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan, seperti kreditor, investor, dan pemerintah, perlu melakukan analisis laporan keuangan untuk memahami dan menilai situasi keuangan serta kemajuan perusahaan tersebut.

Pada dasarnya, analisis laporan keuangan adalah proses perhitungan rasio yang bertujuan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dalam waktu sekarang dan masa depan yang potensial. Pengkajian laporan keuangan memungkinkan Anda untuk mendapatkan pemahaman mengenai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan serta sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya. Perhitungan rasio keuangan memiliki signifikansi besar bagi perusahaan dalam menilai status keuangan perusahaan yang sedang dievaluasi. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kinerja finansial, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas dari perusahaan yang sedang dianalisis.

Evaluasi kinerja keuangan perusahaan memiliki dampak besar terhadap pengambilan keputusan keuangan mereka. Proses ini melibatkan penggunaan informasi dari laporan tahunan, yang mencakup berbagai dokumen seperti neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan arus kas, serta penjelasan laporan keuangan. Baik perusahaan maupun investor memiliki kebutuhan yang sangat krusial dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Pengkajian finansial, yang mencakup pemeriksaan rasio profitabilitas dan likuiditas, merupakan metode untuk mengukur pencapaian keuangan perusahaan. Ini bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan atau kegagalan kinerja keuangan bisnis, yang mencerminkan bagaimana bisnis berkinerja selama periode tertentu. Analisis ini memiliki signifikansi yang besar dalam upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Perusahaan dan investor sama-sama memiliki kebutuhan yang sangat penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Pengkajian keuangan, yang mencakup pemeriksaan rasio profitabilitas dan likuiditas, merupakan metode untuk mengukur pencapaian keuangan perusahaan. Ini bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan atau kegagalan kinerja keuangan bisnis, yang mencerminkan bagaimana bisnis berkinerja selama periode tertentu. Analisis ini memiliki signifikansi yang besar dalam upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Firdaus A. Dunia (2013:383) mendefinisikan "Profitabilitas sebagai evaluasi rasio untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan." Sementara itu, Brigham dan Houston (2010:146) mengemukakan bahwa "Profitabilitas adalah rasio yang mencerminkan hasil gabungan dari faktor-faktor seperti likuiditas, manajemen aset, dan pengaruh utang dalam operasi."

Dapat di simpulkan berdasarkan definisi dari dua sumber yang berbeda, profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Definisi ini juga mencerminkan bahwa profitabilitas adalah hasil dari berbagai faktor, termasuk likuiditas, manajemen aset, dan pengaruh utang dalam operasi perusahaan. Dengan kata lain, profitabilitas tidak hanya bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, tetapi juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain yang terkait dengan keuangan dan operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:130), rasio likuiditas, yang juga dikenal sebagai rasio modal kerja, adalah alat pengukuran tingkat likuiditas suatu perusahaan. Untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, Anda perlu membandingkan elemen-elemen di neraca, termasuk total aktiva lancar, total utang jangka pendek, dan total aktiva jangka pendek. Untuk menilai perubahan tingkat likuiditas perusahaan seiring berjalannya

waktu, analisis dapat dilakukan pada periode yang berbeda. Meskipun suatu perusahaan mungkin memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban finansial, itu tidak selalu menjamin kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan. Secara singkat, perusahaan yang mampu membayar belum tentu bisa memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan dalam konteks likuiditas. Sedangkan Menurut Fahmi (2017, hal 121) Rasio Likuiditas (liquidity ratio) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Berdasarkan definisi dari dua sumber yang berbeda bahwa Rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang penting dalam menganalisis keuangan perusahaan. Hal ini terkait dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Analisis rasio likuiditas dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid.

Menurut Warsidi dan Bambang dalam jurnal (Tyas, 2020) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo” Analisis rasio keuangan adalah pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bisnis dengan mengurai berbagai hubungan dan indikator keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan dalam situasi keuangan atau pencapaian operasional di masa lalu, mengilustrasikan tren tersebut, dan selanjutnya mengidentifikasi risiko dan peluang yang terkait dengan bisnis tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rasio keuangan dan kinerja bisnis. Ada berbagai jenis rasio keuangan, dan setiap rasio memiliki aplikasi yang khusus. Investor akan menilai rasio-rasio yang relevan sesuai dengan jenis analisis yang mereka lakukan. Dalam konteks keuangan, konsep "fleksibilitas" merujuk pada perlunya memastikan bahwa rumus atau formula yang digunakan sesuai dengan situasi yang tengah diinvestigasi.

Lebih lanjut dijelaskan hasil pengukuran kinerja bisa dijadikan sebagai evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka bekerja secara efektif atau tidak. Dari kegagalan dan keberhasilan bisa menjadikan sebagai bahan acuan perencanaan laba kedepan, kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik.

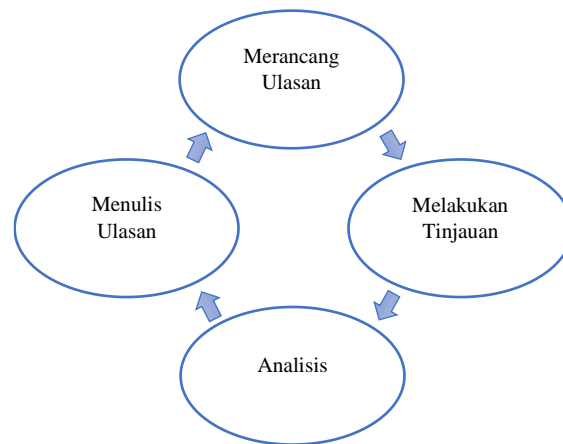
METODE

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode literatur review. literatur review adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menghimpun dan merangkum temuan dari penelitian sebelumnya serta menganalisis sintesis ulasan yang telah disampaikan oleh para pakar dalam teks (Snyder, 2019). Penelitian ini mengandalkan literatur review sebagai sumber data kualitatif, dengan menggunakan data sekunder.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal yang terkait dengan subjek penelitian, yaitu evaluasi kinerja keuangan melalui analisis rasio profitabilitas dan likuiditas. Data untuk penelitian ini terhimpun melalui pendekatan studi literatur, yang mengimplikasikan bahwa data dikumpulkan dari berbagai jurnal yang relevan dan kemudian diintegrasikan ke dalam rangkuman jurnal atau review.

Penulis mengikuti prosedur literature review sebagaimana yang dijelaskan oleh Snyder (2019). Proses ini mencakup merancang ulasan, melakukan tinjauan, analisis dan menulis ulasan Pada tahap analisis, penulis menyeleksi informasi yang relevan, membandingkan informasi yang terdapat dalam artikel, serta menjalankan ulasan untuk menjamin kualitas analisis literatur yang dilakukan. Setelah itu, langkah berikutnya adalah menentukan metode penulisan hasil analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah melakukan seleksi literatur, peneliti menyusun bagian esensial dari setiap karya yang

telah dianalisis secara komprehensif selama tahap tinjauan, dan kemudian menyajikan informasi tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.



Gambar 1. Tahapan Literatur Review

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil literatur review dari kelima jurnal tersebut bahwa analisis rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat dikatakan sehat karena dapat menghasilkan laba yang cukup besar dan mengelola keuangan dengan baik. Ini dapat menjadi petunjuk bagi investor atau pemilik perusahaan untuk menilai kinerja keuangan dan membuat keputusan investasi yang tepat. Berikut beberapa indikator yang terdapat dari kelima jurnal yang telah di analisis dan dikaji kembali yaitu :

Return On Asset (ROA) merupakan alat pengukuran yang mengestimasi efisiensi kinerja manajemen dalam menciptakan laba secara keseluruhan dengan menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang ada untuk menghasilkan profit. Hasil tinjauan literatur mengenai *Return On Asset (ROA)* menunjukkan adanya fluktuasi, di mana peningkatan lebih dominan daripada penurunan. Peningkatan ini mencerminkan perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bervariasi. Namun, terdapat rasio yang tetap berada di bawah rata-rata industri, menandakan performa finansial yang kurang optimal. Penurunan hasil rasio ini disebabkan oleh rendahnya margin laba sebagai akibat dari efisiensi yang kurang dalam perputaran aset. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aset perusahaan belum sepenuhnya efisien, sehingga laba yang dihasilkan dari penggunaan aset tersebut mengalami fluktuasi. (Suhendro Dedi, 2017).

Return On Equity (ROE) merupakan metode untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang telah diinvestasikan oleh para pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return On Equity (ROE)*, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Hasil dari analisis literatur mengenai *Return On Equity (ROE)* menunjukkan fluktuasi yang terjadi dengan naik turunnya nilai *ROE*. Beberapa perusahaan mengindikasikan bahwa *ROE* yang rendah tidak menguntungkan bagi kinerja finansial, karena berarti kurangnya optimalisasi penggunaan modal sendiri dalam mencapai laba. Temuan ini menyoroti kurangnya efektivitas dan efisiensi kinerja finansial perusahaan tersebut (Suhendro Dedi, 2017). Terdapat juga perusahaan yang dianggap optimal meskipun terjadi penurunan pada beberapa tahun tertentu, hal ini sering disebabkan oleh pengurangan investasi pada modal perusahaan (Heri Winarno Slamet, 2017).

Net Profit Margin (NPM) adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menilai laba bersih perusahaan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak pendapatan. Semakin tinggi tingkat *Net Profit Margin (NPM)*, semakin efisien kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari penjualannya. Hasil dari analisis literatur review mengenai *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan

fluktuasi dalam naik dan turunnya nilai NPM, namun NPM dianggap baik atau efisien apabila dibandingkan dengan rata-rata industri serta standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengevaluasi kualitas performa finansial perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memantau dan meningkatkan rasio NPM guna meningkatkan performa finansial keseluruhan perusahaan. Dalam kesimpulan, semakin tinggi tingkat NPM, semakin baik kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dari periode ke periode akan berdampak pada perubahan NPM, baik yang naik maupun yang turun (Heri Winarno Slamet, 2017).

Gross Profit Margin (GPM) merupakan alat pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi pengendalian harga dan biaya dalam operasi perusahaan. Semakin tinggi nilai Gross Profit Margin (GPM), semakin efisien perusahaan dalam menciptakan laba dari penjualan. Hasil literatur review yang telah dilakukan mengenai *Gross Profit Margin (GPM)* PT. Astra International Tbk pada periode 2012-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012, GPM mencapai 15%, kemudian terus menurun selama tiga tahun berikutnya, menjadi 14% pada 2013, 13% pada 2014, dan 10% pada 2015. Pada tahun 2016, GPM sedikit meningkat menjadi 12%. Meskipun ada peningkatan pada tahun terakhir, Prestasi Gross Profit Margin (GPM) perusahaan selama periode ini masih dianggap kurang memuaskan apabila dibandingkan dengan standar industri yang mencapai 30%. Hal ini mengindikasikan perlunya perusahaan meningkatkan efisiensi dalam mengelola harga dan biaya produksi guna meningkatkan laba kotor (Shabrina Nina, 2019)

Dalam analisis rasio profitabilitas, perbandingan dengan rata-rata industri atau standar Bank Indonesia juga penting untuk menilai kinerja perusahaan secara relatif. Oleh karena itu, rasio profitabilitas memberikan data yang signifikan mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Walaupun demikian, penting untuk diingat bahwa penafsiran rasio profitabilitas harus memperhitungkan faktor-faktor lain yang bisa memengaruhi performa finansial perusahaan.

Analisis Rasio Likuiditas

Berdasarkan Hasil literatur review dari kelima jurnal tersebut bahwa analisis rasio likuiditas dalam suatu perusahaan dapat dikatakan tidak sehat apabila tingkat likuiditasnya belum mencapai standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada pada kategori tidak sehat. Rasio likuiditas yang rendah berarti perusahaan mungkin mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya. Berikut beberapa indikator yang terdapat dari kelima jurnal yang telah di analisis dan dikaji kembali.

Current Ratio (CR) adalah suatu metode pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam periode satu tahun dengan menggunakan aset yang mudah dicairkan. Pengukuran ini melibatkan perbandingan antara jumlah aset yang mudah dicairkan dengan jumlah hutang jangka pendek berdasarkan informasi yang terdokumentasi dalam laporan keuangan. Semakin tinggi hasil rasio biasanya mengindikasikan posisi keuangan perusahaan yang lebih kokoh. Rasio ini seringkali digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek serta hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun mendatang. Hasil tinjauan literatur mengenai *Current Ratio (CR)* mengindikasikan bahwa kondisi likuiditas perusahaan masih dikategorikan sebagai "tidak optimal" atau "kurang baik", sehingga belum mencapai tingkat "sangat baik" atau "likuid". Hal ini menunjukkan adanya kendala atau hambatan dalam pembayaran utang jangka pendek perusahaan atau adanya kesulitan dalam mengelola likuiditas (M. Simanjuntak, 2021)

Quick Ratio (QR), juga dikenal sebagai acid test ratio, merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membagi total aset lancar yang dikurangi nilai persediaan dengan total kewajiban jangka pendek. Hasil dari telaah literatur mengenai *quick ratio (QR)* menunjukkan kondisi yang kurang optimal atau tidak stabil karena nilai rasio

ini berada di bawah rata-rata industri (time series) yang melebihi 100%. Dalam konteks kinerja finansial, apabila nilai QR melampaui 100%, dianggap sebagai indikasi kinerja yang kurang baik dan likuiditas rendah. Kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek termasuk dalam kategori yang kurang baik atau likuiditas yang rendah, yang diukur dengan menggunakan Quick Ratio, disebabkan oleh peningkatan utang lancar yang tidak dapat dijamin dengan cukup oleh aset lancar perusahaan karena adanya peningkatan persediaan.

Oleh karena itu, simpulan yang dapat ditarik dari rasio likuiditas adalah bahwa perusahaan harus memberikan perhatian khusus terhadap likuiditasnya guna memastikan kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansial yang harus segera diselesaikan. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan asal-usul modal yang digunakan untuk mencapai tingkat likuiditas yang optimal.

Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Hubungan antara rasio keuangan dan kinerja keuangan merupakan aspek penting dalam analisis keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menilai berbagai aspek kesehatan keuangan suatu perusahaan, seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio-rasio ini dihitung dari data pada laporan keuangan perusahaan, termasuk neraca dan laporan laba rugi. Dengan menganalisis rasio-rasio ini, pemangku kepentingan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, efisiensi penggunaan aset, dan profitabilitas secara keseluruhan.

Dokumen membahas penggunaan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan juga menguraikan pentingnya analisis keuangan untuk memahami posisi keuangan, kinerja, dan kekuatan perusahaan. Hal ini menekankan pentingnya analisis keuangan tidak hanya bagi perusahaan dan manajemennya tetapi juga bagi pemangku kepentingan eksternal seperti kreditor, investor, dan pemerintah. Selain itu, ini menyoroti penggunaan rasio keuangan untuk menilai berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan, termasuk likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Rasio keuangan memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas, seperti *Return On Equity* (ROE), memberikan gambaran tentang seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari dana yang diinvestasikan. Rasio likuiditas, seperti *Current Ratio* (CR), mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Selain itu, rasio solvabilitas, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang digunakan untuk menutupi hutang perusahaan.

Ketiga rasio ini memberikan informasi yang penting tentang kesehatan keuangan perusahaan. Misalnya, jika rasio likuiditas menurun, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Begitu juga dengan rasio profitabilitas dan solvabilitas, perubahan dalam rasio-rasio ini dapat memberikan indikasi tentang kinerja keuangan perusahaan.

Dengan demikian, analisis rasio keuangan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan, membantu para investor dan manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat terkait dengan investasi dan operasional perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang disajikan dalam jurnal, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, perusahaan dalam keadaan kurang baik dan kurang mampu memenuhi kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan. Berarti menunjukkan kebijakan yang dilakukan manajemen perusahaan masih kurang tepat untuk sisi likuiditas. Sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan kenaikan setiap tahunnya sehingga bisa disimpulkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, menunjukkan posisi yang baik. Sehingga hutang yang dimiliki perusahaan dapat dijamin dengan ketersediaan aktiva perusahaan dan aktiva yang dimiliki perusahaan tidak seluruhnya berasal dari pinjaman pihak luar. Sehingga setiap

rupiah modal sendiri yang tidak seluruhnya menjadi jaminan untuk keseluruhan hutang. Lalu berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mendapatkan laba atas ekuitas. Perusahaan mampu menjalankan aktivitas perusahaan secara efisien untuk menghasilkan laba. Sehingga perusahaan perlu memaksimalkan rasio-rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F dan Houston J.f, (2010). *“Dasar-Dasar Manajemen Keuangan”*, Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Dewa, A. P & Sitohang, S. (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 4, No. 3.
- Dunia, Firdaus, A. (2013). *“Pengantar Akuntansi”* Edisi 4, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Fahmi Irham. (2011). *“Pengantar Manajemen Keuangan”*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Fahmi Irham. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, T.Hani. (2011). *“Manajemen”*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua Puluh Satu, Penerbit : BPEE, Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi Kesatu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Heri Winarno Slamet. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas. *Jurnal Moneter*, IV(2), 106–112.
- Hery, SE., M.Si., CRP., RSA. (2018). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Simanjuntak. (2021). Analisis rasio profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pt airasia indonesia tbk tahun 2018 - 2019. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(1), 39–46.
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia, *Cakrawala*, Vol. VII, No. 1.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Shabrina Nina. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra International Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 2, 62–75. www.kemenperin.go.id.
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro Dedi. (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 127. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalalah/article/view/1048>.
- Sujawerni, V Wiratna. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada elzatta probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.